

PENINGKATAN PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYAPENCEGAHAN GANGGUAN JIWA MELALUI PENYULUHAN TENTANG DETEKSI DINI GANGGUAN JIWA

Aristina Halawa¹, Nurul Imam¹

^{1,2}*STIKes William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No 20 Surabaya*

Email : halawaaristina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan jiwa perlu diketahui oleh masyarakat karena banyak orang yang memiliki masalah kejiwaan dan gangguan jiwa berada di masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu dibekali pengetahuan tentang deteksi dini gangguan jiwa sehingga masyarakat dapat mengetahui segera bila ada gangguan dan dapat meningkatkan perannya dalam upaya pencegahan gangguan jiwa. Dengan pengetahuan yang memadai juga maka masyarakat dapat mencapai dan mempertahankan kesehatan jiwa yang optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan keluarga tentang deteksi dini gangguan jiwa sehingga masyarakat dapat berperan dalam mencegah gangguan jiwa. Metode yang digunakan adalah memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di Gereja Betlehem Surabaya yaitu sebanyak 36 peserta. Teknik pengambilan data dilakukan dengan melakukan pretest sebelum pemberian pendidikan kesehatan dan posttest setelah memberikan pendidikan kesehatan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan perubahan pengetahuan peserta. Sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 20 peserta (55 %) yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 10 peserta (28%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 6 peserta (17%). Setelah diberikan penyuluhan Kesehatan peserta Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 27 peserta (75%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu 9 peserta (25%) dan tidak ada peserta yang tingkat pengetahuannya kurang. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat maka masyarakat akan lebih meningkatkan perannya dalam mencegah terjadinya gangguan jiwa.

Kata Kunci : Masyarakat, Pengetahuan, Deteksi Dini, Gangguan Jiwa

ABSTRACT

Mental health problems need to be known by the community because many people who have psychiatric problems and mental disorders are in the community. Therefore, the community needs to be equipped with knowledge about early detection of mental disorders so that people can find out immediately if there is a disorder and can increase their role in efforts to prevent mental disorders. With adequate knowledge, the community can achieve and maintain optimal mental health. The purpose of this community service activity is to increase family knowledge about early detection of mental disorders so that the community can

play a role in preventing mental disorders. The method used was to provide health education to the community at Bethlehem Church in Surabaya, namely as many as 36 participants. Data collection techniques were carried out by conducting a pretest before giving health education and post testing after giving health education. The results of this community service show changes in the participants' knowledge. Before being given health counseling, it was shown that most of the participants had a low level of knowledge, namely 20 participants (55%) who had sufficient knowledge, namely 10 participants (28%) and who had good knowledge, namely 6 participants (17%). After being given Health counseling, most of the participants had good knowledge, namely 27 participants (75%) and the rest had sufficient knowledge, namely 9 participants (25%) and none of the participants had a lack of knowledge. With increasing public knowledge, the community will further enhance its role in preventing mental disorders.

Keywords: Society, Knowledge, Early Detection, Mental Disorders

PENDAHULUAN

Pasien ODGJ banyak yang di rawat di RS karena rumah sakit jiwa terbatas jumlahnya oleh karena itu penanganan masalah kesehatan jiwa tidak hanya dilakukan oleh keluarga tapi juga oleh masyarakat. Masyarakat dibekali pengetahuan yang cukup sehingga masyarakat dapat melakukan berbagai Upaya untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa. (Astuti. R, Amin.K, 2009). Pelayanan kesehatan jiwa saat ini lebih difokuskan ke arah promotif dan preventif dan dapat dilakukan bukan hanya oleh tenaga kesehatan tetapi juga oleh masyarakat. Maka dari itu perlu pemberdayaan masyarakat di mulai dari menanamkan pengetahuan, kesadaran, perilaku sehat jiwa dan kepedulian terhadap masalah-masalah kesehatan jiwa (Winahayu, Keliat, & Wardani, 2016). Upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa yang dilakukan dengan tujuan individu yang mengalami gangguan jiwa kembali produktif, individu yang beresiko menjadi sehat kembali dan

individu yang sehat tetap sehat. Karena itu pelayanan primer berbasis swadaya masyarakat dibutuhkan untuk mendeteksi secara cepat kondisi kesehatan jiwa agar bisa ditangani secara dini, sehingga jumlah ODGJ tidak semakin bertambah

Kesehatan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka Panjang. Berdasarkan data Risesdas prevalensi gangguan jiwa di Indonesia terjadi peningkatan yang

signifikan dari 1,7% pada tahun 2013 menjadi 7 % pada tahun 2018. Dengan penderita depresi usia lebih dari 15 tahun ke atas yang mendapatkan pengobatan hanya 9%, artinya banyak yang tidak mendapatkan pengobatan karena berbagai faktor, dan penderita depresi sudah dimulai diusia remaja (Risksedas, 2018). Di Jawa Timur Angka gangguan mental emosional (seperti kecemasan, emosi, depresi, dll) usia >15 tahun dari 6,5% pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2018.

Pengetahuan masyarakat mengenai gangguan jiwa merupakan hal yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat, terutama dalam upaya pencegahan, penanggulangan, serta dalam proses perawatan pasien gangguan jiwa. Pengetahuan juga menjadi dasar seseorang untuk melakukan tindakan mengenai permasalahan gangguan jiwa di masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa diperoleh melalui pemberian Pendidikan kesehatan tentang deteksi dini gangguan jiwa. Masyarakat mampu melakukan tindakan dasar yang sederhana seperti deteksi dini kasus gangguan jiwa, menggerakkan keluarga yang sehat, keluarga resiko, dan keluarga sakit untuk terlibat dalam penyuluhan kesehatan jiwa, kegiatan menggerakkan orang dengan gangguan jiwa untuk mengikuti rehabilitasi dan terapi aktivitas kelompok serta melakukan kunjungan rumah untuk pasien yang sudah mandiri (Harditya et al., 2023). Peran masyarakat dalam memberikan

pelayanan kesehatan jiwa dapat terlaksana secara maksimal apabila masyarakat memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan jiwa. Masyarakat dapat ditingkatkan pengetahuannya sehingga mereka dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan jiwa. Salah satu peran masyarakat adalah melakukan deteksi dini pada keluarga tentang Kesehatan jiwa dengan tujuan mengetahui kondisi Kesehatan keluarga (Rosdiana et al., 2018). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran masyarakat dalam upaya mencegah gangguan jiwa dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberian Pendidikan Kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab dengan masyarakat yaitu warga jemaat Gereja Betlehem yang hadir untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini gangguan jiwa sehingga masyarakat dapat berperan dalam mencegah gangguan jiwa. Dengan mengetahui tanda dan gejala gangguan jiwa maka masyarakat akan mudah mengenali bila ada keluarga, tetangga atau masyarakat yang mengalaminya sehingga mereka tahu apa yang harus dilakukan. Jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 36 peserta. Materi penyuluhan kesehatan yang

diberikan yaitu apa itu sehat jiwa, tanda tanda sehat jiwa, apa itu gangguan jiwa, penyebab gangguan jiwa, tanda dan gejala gangguan Jiwa, Jenis gangguan jiwa, Cara mengatasi stress dan mempertahankan sehat jiwa, Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat maka terlebih dahulu menyusun proposal penyuluhan esehatan, menyelesaikan administrasi perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selanjutnya menyusun materi penyuluhan kesehatan dan media yang akan digunakan pada saat memberikan penyuluhan yaitu berupa Power point pada saat presentasi dan leaflet yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Kegiatan dilakukan secara luring di dalam gereja Betlehem. Sebelum dilakanakan penyuluhan kesehatan maka terlebih dahulu dilaksanakan pre test dan setelah kegiatan selesai maka dilaksanakan post test dengan menggunakan lembar evaluasi yang telah disediakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2023 secara tatap muka di dalam Gereja Betelehem di jalan Rangkah 1 pada pukul 18.30 sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan satu kali dengan proses pemberian materi secara ceramah lalu dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab sehingga hal hal yang masih kurang dipahami dapat ditanyakan kepada nara sumber. Peserta dari

kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian penyuluhan kesehatan ini adalah warag jemaat Gereja Betlehem yang memiliki kepedulian untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan jiwa. Materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah apa itu sehat jiwa, tanda tanda sehat jiwa, apa itu gangguan jiwa, penyebab gangguan jiwa, tanda dan gejala gangguan Jiwa, Jenis gangguan jiwa, Cara mengatasi stress dan mempertahankan sehat jiwa, pentingnya deteksi dini gangguan jiwa, cara yang tepat ketikan menemukan adanya masalah gangguan jiwa. Materi disampaikan oleh mara sumber secara sistematis dan interaktif sehingga seluruh peserta antusias mendengarkan. Selain itu narasumber juga memberi kesmepatan kepada peserta bila di tenga tengnah penyamapian materi ada yang belum dipahami dan ada yang mau ditanayakan di persilahkan oleh nara sumber. Pada akhir pemberian materi maka narasumber tetap memberikan kesempatan kepada peserta untuk tanya jawa dan pada saat itu peserta sanagt antusias untuk bertanya karena menurut mereka pa yang disampaikan sangat sesuai dengan situasi dan keadaan saat ini. Beberapa pertanyaan yang diajukan pada saat itu diantaranya yaitu 1) Bagaimana cara mengatasi self harm? 2) Bagaimana cara mengatasi pasien dengan gangguan jiwa sudah minum obat tapi belum sembuh ? 3) Apa pengertian dari narsis disorder dan bagaimana cara mengatasinya ? 4) Apakakah apakah gejala sering pusing dan sakit punggung selalu mengarah ke gangguan jiwa ? 5) Apa perbedaan pikun sama pelupa pada

gangguan jiwa. Pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peserta sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat itu dan narasumber dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik dan memuaskan. Adapun keberhasilan dari kegiatan ini adalah karena adanya persiapan yang telah dilakukan sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik. Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu Tahap persiapan: 1. Persiapan alat untuk SAP sudah disiapkan lengkap, mulai dari PPT, mikrofon dan alat sound system, Leaflet, Lembar pre test post test dan alat tulis dan hadiah doorprice. 2. Masyarakat yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan yaitu jemaat gereja Betlehem. 3. Tempat Pelaksanaan di lakukan di gereja Betlehem Jl. Rangkah 1 Surabaya tempat yang nyaman dan luas, sehingga seluruh peserta tidak merasa bosan dan bisa duduk dengan nyaman saat penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu 1) Teknik komunikasi dilakukan dengan komunikasi terbuka, komunikasi dua arah, Moderator dan nara sumber menanyakan kembali ke peserta tentang pemahaman tentang materi dan memperbolehkan warga jemaat sebagai peserta untuk bertanya jika ada yang tidak di mengerti. 2) Pelaksanaan penyuluhan/ pendidikan kesehatan dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga pada tahap pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tanpa hambatan yang menghambat proses kegiatan pengabdian masyarakat. Pre test di lakukan sebelum pemberian pendidikan kesehatan kemudian setelah penyuluhan selesai makan

dilaksanakan post test untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Media belajar leflet di bagikan setelah materi di sampaikan sehingga perhatian peserta terfokus kepada nara sumber dan PPT pada saat pemberian materi atau penyuluhan sehingga peserta dapat memahami apa yang disampaikan oleh Nara sumber. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan penilaian pre test dan post test yang soalnya berjumlah 8 soal dan antara soal pretest maupun post test sama sehingga dapat terlihat peningkatan dari pengetahuan dari peserta. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman masyarakat terhadap materi pendidikan Kesehatan yang diberikan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat “Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Gangguan Jiwa Melalui Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa” sebelum diberikan penyuluhan Kesehatan menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 20 peserta (55 %) yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 10 peserta (28%) dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 6 peserta (17%). Setelah diberikan penyuluhan Kesehatan peserta Sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 27 peserta (75%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu 9 peserta (25%) dan tidak ada peserta yang tingkat pengetahuannya kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1: Tingkat Pengetahuan keluarga sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa.

Tingkat pengetahuan	Sebelum Penyuluhan kesehatan	Sesudah Penyuluhan kesehatan
Baik	6 (17%)	27 (75%)
Cukup	10 (28%)	9 (25%)
Kurang	20 (55%)	0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapat pendidikan kesehatan dimana tidak ada lagi yang memiliki pengetahuan kurang dan sebagian besar yaitu 27 (75%) memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Pendidikan kesehatan/penyuluhan maka dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran, pada proses belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik

belajar atau instruksi yang bertujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata dengan cara memberi pengarahannya dan aktif memberikan informasi dan ide baru. (Budiman, 2014) Dengan pendidikan kesehatan proses perubahan perilaku yang direncanakan untuk mencapai tujuan hidup sehat secara mandiri yang diarahkan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, dengan meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini sesuai dengan penelitian Anita Anggraeni (2020) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan jiwa terhadap pengetahuan keluarga dalam mencegah kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa dimana rata-rata pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah 8.91 dan setelah diberikan 9.91 dan hasil uji statistik uji Wilcoxon 0.008. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Angga (2016) yang menyampaikan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa di Desa Makam haji

Kecamatan Kartasura dimana nilai rata-rata Pre test pengetahuan = 10,43 dan post test = 15,43. Hasil uji Paired t-test diperoleh nilai = 10,226 p = 0,000. Dari beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat maka pengetahuan mereka tentang kesehatan jiwa dan deteksi dini gangguan jiwa dapat meningkat dan peran mereka juga akan meningkat untuk mencegah terjadinya gangguan jiwa. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pemberian pendidikan kesehatan yang dirancang dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini hal itu telah dilakukan dimana setiap tahapan kegiatan mulai dari persiapan sampai evaluasi termasuk persiapan materi dan media serta pada saat pelaksanaan kegiatan semuanya dilakukan dengan baik sehingga hasilnya juga memberikan hasil yang baik dimana para peserta memiliki pengetahuan di tingkat baik dan cukup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan

kesehatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini gangguan jiwa sehingga masyarakat dapat mengenal dan melakukan deteksi dini adanya gejala gangguan jiwa pada masyarakat sehingga mudah ditangani dan tidak bertambah parah. Kegiatan penyuluhan yang dirancang dengan baik mulai dari materi, media dan cara penyampaian yang baik akan sangat berguna didalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini gangguan jiwa. Diharapkan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan ini sering dilakukan sehingga semakin banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini gangguan jiwa dan pernah masyarakat dalam mencegah gangguan jiwa juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. R, Amin.K, P. . (2009). Pengaruh Pelatihan Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Pada Gangguan Jiwa Di Wilayah Puskesmas Sawangan Kabupaten Magelang

- Budiman, R. A. 2014. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2014
- Fajar Angga Setia Pratama. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa Pada Pengetahuan Dan Sikap Kader*. Publikasi Ilmiah Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Keliat, B.A. Helena, N. & Farida.P.Menejemen *Keperawatan Psikososial dan Kader Kesehatan Jiwa: CMHN (Intermediate Coarge)*. Jakarta: EGC, 2011.
- Nasir, A, Muhith. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantardan dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika, 2011.
- Novita Anggraini. 2020. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Jiwa Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Mencegah Kekambuhan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)*. Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar dalam Perawatan Paliatif pada Era Normal Baru” Tahun 2020
- Videbeck, Sheila, L. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta. EGC; 2008
- Yosep, I. *Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2010.
- Harditya, K. B., Wayan, N., Denpasar, K., Timur, P. I. D., & Denpasar, K. (2023). *Kajian tingkat pengetahuan dalam deteksi dini kesehatan jiwa pada kader kesehatan jiwa (kkj)*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11(2)*, 355–360.
- Rosdiana, Y., Widjajanto, E., & Kapti, R. E. (2018). *Pengetahuan sebagai Faktor Dominan Efikasi Diri Kader dalam Melakukan Deteksi Dini Gangguan Jiwa*. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, *30(2)*, 138–141. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2018.030.02.11>
- Winahayu, E., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2016). *Sustainability Factor Related with the Implementation of Community Mental Health Nursing (CMHN) in South and West Jakarta*. *Jurnal Ners*, *9(2)*, 305–312